



# EVALUASI KURIKULUM BAHASA ARAB DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI SMA IT IMAM SYAFI'I CENDIKIA

\*<sup>1</sup>Karina Dwi Nabila, <sup>2</sup>Husnatul Hamidiyyah Siregar

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding E-mail: [karinadwi2002@gmail.com](mailto:karinadwi2002@gmail.com)

## ARTICLE INFORMATION

Received: 21 May 2026

Revised: 29 May 2026

Accepted: 30 May 2026

## DOI:

<https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10871>

## LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo.

## Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Arabic language curriculum at SMA IT Imam Syafi'i Cendikia using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, documentation, and analysis of students' learning outcomes. The findings indicate that, in the context aspect, the Arabic curriculum has been designed based on the needs of students, the institution, and society. In the input aspect, teachers possess relevant educational backgrounds, while the use of Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik and technology-based learning media, such as the Wayground application, have supported the learning process, although the language environment still needs to be strengthened. In the process aspect, various teaching methods and learning media have been implemented; however, the four language skills have not been developed in a balanced manner, as instruction remains more focused on reading skills and grammatical mastery. In the product aspect, students' abilities are categorized as fairly good, particularly in reading and text comprehension, but speaking and writing skills have not yet developed optimally. The findings also reveal that the four components of the CIPP model are interconnected in determining the success of curriculum implementation. Therefore, the development of a more communicative, innovative, and student needs-based Arabic curriculum is required through strengthening teaching methods, integrating educational technology, and establishing a more supportive language environment.

**Keywords:** *Curriculum Evaluation; Arabic Language; CIPP Model.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, kurikulum Bahasa Arab telah disusun berdasarkan kebutuhan siswa, institusi, dan masyarakat. Pada aspek input, guru memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, sementara penggunaan buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik serta media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi Wayground, telah mendukung pelaksanaan pembelajaran, meskipun lingkungan berbahasa masih perlu diperkuat. Pada aspek process, pembelajaran telah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, namun implementasi empat keterampilan berbahasa belum berjalan secara seimbang karena pembelajaran masih lebih dominan pada keterampilan membaca dan penguasaan tata bahasa. Pada aspek product, kemampuan siswa tergolong cukup baik, khususnya dalam membaca dan memahami teks, tetapi keterampilan berbicara dan menulis belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen model CIPP saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang lebih komunikatif, inovatif, dan berbasis kebutuhan siswa melalui penguatan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan lingkungan bahasa yang lebih kondusif.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Kurikulum, Bahasa Arab, Model Cipp*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Mardiyah & Musthofa, 2020). Kurikulum tidak hanya mencakup materi ajar, tetapi juga meliputi tujuan, metode, serta sistem evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan zaman serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang dinamis (Misbahul Munir, 2023). Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan dievaluasi secara berkelanjutan agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan (Adlya et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam (Rahmanudin et al., 2022). Kurikulum Bahasa Arab di sekolah, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT), diharapkan mampu mengintegrasikan aspek linguistik, komunikatif, dan religius secara seimbang. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih sering berorientasi pada aspek gramatikal semata dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan komunikatif siswa secara optimal (Miftahuddin, 2025).

Seiring dengan perkembangan era digital, pembelajaran Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan baru (Azhar et al., 2025). Siswa dituntut tidak hanya memahami bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks nyata dan berbasis teknologi (Arman et al., 2025). Namun, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kurikulum Bahasa Arab. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran modern dengan implementasi kurikulum di lapangan (Fitriani, 2021).

Selain itu, implementasi kurikulum Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya media pembelajaran yang inovatif, serta belum optimalnya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) (Nisa & Al Ghifary, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa faktor input seperti kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, dan dukungan fasilitas sangat mempengaruhi keberhasilan kurikulum Bahasa Arab (Fitriani, 2021). Dengan demikian, evaluasi terhadap kurikulum menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi perbaikan (Zubaidi, 2012).

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi kurikulum diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Nafisah & Prasandha, 2025). Evaluasi yang baik akan memberikan informasi yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menekankan evaluasi secara menyeluruh terhadap suatu program, mulai dari aspek kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Model CIPP dianggap lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya karena mampu memberikan gambaran lengkap mengenai kekuatan dan kelemahan suatu program pendidikan (Abdilah, 2025). Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP dinilai lebih sesuai untuk penelitian ini. Model Tyler berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran sehingga lebih menekankan kesesuaian antara tujuan dan hasil program. Model Kirkpatrick umumnya digunakan untuk mengevaluasi pelatihan melalui aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, sedangkan model CIRO lebih banyak diterapkan pada evaluasi program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu, evaluasi kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Asy-Syafi'i Cendikia tidak hanya membutuhkan analisis terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga memerlukan kajian terhadap kebutuhan kurikulum, kesiapan sumber daya, proses implementasi, serta capaian program secara menyeluruh. Oleh karena itu, model CIPP dipilih karena mampu memberikan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan untuk menganalisis implementasi kurikulum Bahasa Arab dalam konteks pendidikan sekolah menengah berbasis Islam terpadu.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, model CIPP telah digunakan untuk mengevaluasi berbagai program pendidikan, termasuk kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dengan model CIPP dapat mengidentifikasi secara rinci permasalahan pada setiap komponen kurikulum, sehingga memudahkan dalam merumuskan strategi perbaikan (Fitriani, 2021). Selain itu, model ini juga mampu memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran karena mempertimbangkan seluruh aspek yang mempengaruhi keberhasilan program (Aziz et al., 2018).

Namun demikian, implementasi evaluasi kurikulum Bahasa Arab dengan model CIPP di tingkat sekolah menengah, khususnya SMA IT, masih belum banyak dilakukan secara mendalam. Padahal, karakteristik SMA IT yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran modern memerlukan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi kurikulum Bahasa Arab di SMA IT menggunakan model CIPP.

Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Kurikulum yang ideal seharusnya mampu mengembangkan kompetensi komunikatif siswa, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi pembelajaran

Bahasa Arab. Evaluasi dengan pendekatan CIPP diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kurikulum serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi pentingnya kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan (Abdilah, 2025; Fitriani, 2021). Kurikulum yang dirancang secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kompetensi linguistik dan komunikatif peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil implementasi kurikulum, seperti peningkatan kemampuan siswa, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana kurikulum tersebut dievaluasi secara menyeluruh dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Penelitian terkait evaluasi kurikulum menggunakan model CIPP juga telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIPP mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas suatu program pendidikan. Akan tetapi, kajian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas penerapan model CIPP dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah menengah, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) (Adlya et al., 2025; Nafisah & Prasandha, 2025).

Sementara itu, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah (Adlya et al., 2025; Nafisah & Prasandha, 2025) cenderung lebih menekankan pada metode dan strategi pembelajaran di kelas, seperti pendekatan komunikatif dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengaitkan implementasi pembelajaran dengan evaluasi kurikulum secara sistematis menggunakan pendekatan tertentu, seperti model CIPP, yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk.

Di sisi lain, studi mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab (Fitriani, 2021) menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan era digital. Namun, penelitian tersebut lebih menyoroti aspek inovasi pembelajaran dan belum membahas bagaimana kurikulum yang telah diintegrasikan dengan teknologi tersebut dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan efektivitasnya.

Meskipun kajian tentang kurikulum Bahasa Arab, evaluasi pendidikan, model CIPP, dan pembelajaran berbasis teknologi telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih dibahas secara terpisah dan belum dikaji dalam satu kerangka evaluasi yang utuh dan terintegrasi. Padahal, dalam praktiknya, keberhasilan kurikulum Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kebutuhan (context), sumber daya (input), pelaksanaan (process), dan hasil (product). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji evaluasi kurikulum Bahasa Arab menggunakan model CIPP secara komprehensif di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model CIPP sebagai pendekatan evaluasi yang komprehensif dinilai mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi kurikulum Bahasa Arab menggunakan model CIPP di SMA IT, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SMA IT Imam Syafi'i cendikia pekanbaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa arab dengan nilai-nilai keislaman serta menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Meskipun demikian, efektivitas implementasi kurikulum bahasa arab di sekolah tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya pada aspek kebutuhan kurikulum, kesiapan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan kajian sebagai berikut: (1) bagaimana kualitas implementasi kurikulum bahasa arab di sma it imam asy-syafi'i cendikia ditinjau dari komponen *context, input, process, dan product* dalam model evaluasi cipp.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis situasi, kondisi, dan fenomena yang terjadi dalam suatu objek penelitian (Arikunto, 2018). Sementara itu, penelitian evaluatif merupakan metode yang digunakan untuk menilai suatu program atau kegiatan secara mendalam dan sistematis, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, manfaat, serta kelayakan suatu praktik pendidikan. Dengan demikian, metode deskriptif evaluatif digunakan untuk mengumpulkan data secara rinci mengenai suatu fenomena, kemudian dianalisis untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif.

Metode deskriptif evaluatif digunakan untuk memahami sekaligus menilai bagaimana kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia diimplementasikan berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki sesuai dengan konteks perencanaan kurikulum yang telah dirancang. Penelitian dilakukan di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia Pekanbaru selama bulan Maret–April 2026.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menetapkan fokus penelitian dan menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disesuaikan dengan komponen model CIPP. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala bidang kurikulum, 1 guru Bahasa Arab, serta 1 siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum Bahasa Arab di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta hasil implementasi kurikulum Bahasa Arab. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan pengembangan kurikulum. Guru Bahasa Arab diwawancarai terkait proses pembelajaran, penggunaan media dan metode, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap implementasi kurikulum Bahasa Arab.

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas untuk melihat penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan empat keterampilan berbahasa (*istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah*). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, buku ajar Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik, serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan empat komponen dalam model CIPP, yaitu context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Keempat komponen ini digunakan untuk melihat secara menyeluruh bagaimana implementasi kurikulum bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia.

### 1. Context (Konteks) Kurikulum Bahasa Arab

Evaluasi context bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, latar belakang, serta tujuan penyelenggaraan kurikulum Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami literatur keislaman serta kemampuan komunikasi dasar dalam Bahasa Arab. Wakil bidang kurikulum (DPL, Maret 2026) menjelaskan bahwa "siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan kurikulum telah dirumuskan secara jelas dan berorientasi pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (*mahārah lughawiyah*). Selain itu, penyusunan kurikulum juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, kebutuhan institusi, dan harapan masyarakat, khususnya orang tua, terhadap penguasaan Bahasa Arab yang mendukung kompetensi akademik dan religius siswa.

Secara kontekstual, SMA IT Imam Syafi'i Cendikia memiliki lingkungan pendidikan berbasis Islam terpadu yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Namun, berdasarkan hasil observasi, pembentukan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) dalam kehidupan sehari-hari siswa masih belum berjalan secara konsisten. Dalam perspektif evaluasi CIPP, kondisi ini menunjukkan bahwa secara konseptual kurikulum telah memiliki relevansi yang baik terhadap kebutuhan peserta didik dan visi lembaga, tetapi dukungan konteks pembelajaran masih memerlukan penguatan agar tujuan kurikulum dapat diimplementasikan secara lebih optimal.

Untuk memperjelas hubungan antara kebutuhan siswa dengan isi kurikulum Bahasa Arab, peneliti menyajikan analisis kesesuaian kurikulum sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Kesesuaian Isi Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa**

No.	Kebutuhan Siswa	Isi Kurikulum Bahasa Arab	Temuan Penelitian	Analisis Kesesuaian
1	Memahami Al-Qur'an dan Hadis	Materi qirā'ah, mufradāt Islami, teks keagamaan	Siswa mempelajari teks bertema ibadah, akhlak, dan kehidupan Islami	<b>Sesuai</b> , karena materi mendukung pemahaman literatur keislaman
2	Kemampuan komunikasi dasar	Dialog sederhana, hiwār, latihan kalām	Pembelajaran komunikasi sudah ada namun belum konsisten diterapkan	<b>Cukup sesuai</b> , tetapi perlu penguatan praktik komunikasi

3	Persiapan studi lanjut	Qawā'id, keterampilan membaca, menulis	Siswa dibekali tata bahasa dan pemahaman teks	<b>Sesuai</b> , mendukung kesiapan akademik siswa
4	Penggunaan Bahasa Arab aktif	Latihan berbicara dan media digital	Praktik harian belum didukung <i>bi'ah lughawiyah</i> yang kuat	<b>Belum optimal</b> , perlu lingkungan bahasa yang lebih konsisten

Sumber: Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti (2026).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa isi kurikulum Bahasa Arab secara umum telah mengakomodasi kebutuhan siswa, terutama pada aspek pemahaman teks keislaman, komunikasi dasar, dan kesiapan akademik. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan siswa dalam penggunaan Bahasa Arab secara aktif belum sepenuhnya terpenuhi karena belum didukung oleh lingkungan bahasa yang kuat dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pada aspek *context*, kurikulum telah memiliki dasar tujuan dan relevansi yang baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada dukungan lingkungan pembelajaran untuk menunjang implementasi kurikulum secara efektif.

## 2. Input (Masukan) Kurikulum Bahasa Arab

Evaluasi input berfokus pada sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, meliputi tenaga pendidik, sarana prasarana, serta perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum (DPL, Maret 2026), diketahui bahwa guru Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang diajarkan. Meskipun demikian, pengembangan profesional guru masih diperlukan, khususnya dalam penguatan metode pembelajaran komunikatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh informan DPL, guru "masih perlu pengembangan metode pembelajaran komunikatif dan teknologi" (DPL/WCR/03/2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab (NB, Maret 2026) yang menyampaikan bahwa pelatihan dan workshop berkala diperlukan agar strategi pembelajaran dapat terus berkembang mengikuti perubahan teknologi pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari tenaga pendidik mengenai pentingnya peningkatan kompetensi profesional sebagai bagian dari penguatan implementasi kurikulum.

Dalam perspektif evaluasi CIPP, kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek input pada komponen sumber daya manusia telah memiliki dasar yang cukup memadai karena tenaga pendidik memiliki kompetensi akademik yang relevan. Namun demikian, pengembangan kapasitas pedagogik secara berkelanjutan masih menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komunikatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia sudah mulai diterapkan melalui media digital, presentasi interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi pendukung seperti *Wayground*. Aplikasi ini merupakan platform pembelajaran digital interaktif yang digunakan untuk membuat kuis, permainan edukatif, latihan kosakata, serta aktivitas evaluasi pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia, aplikasi *Wayground* dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk melatih pemahaman materi, penguasaan kosakata (*mufradāt*), dan meningkatkan partisipasi siswa melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif. Akan tetapi, sarana pendukung berupa lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) belum diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari siswa. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif di luar pembelajaran formal masih terbatas.

Temuan observasi ini mengindikasikan bahwa aspek input tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan guru dan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup dukungan lingkungan belajar. Dalam kerangka evaluasi CIPP, lingkungan bahasa merupakan bagian dari sumber daya pendukung yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum.

Dengan demikian, pada aspek input, sumber daya manusia dan perangkat pembelajaran di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia secara umum sudah cukup memadai dan relevan dengan kebutuhan kurikulum. Akan tetapi, masih diperlukan penguatan pada pengembangan profesional guru, optimalisasi program lingkungan bahasa, serta penyesuaian implementasi kurikulum agar lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Tabel 2. Data Mentah Wawancara (Lampiran/Tabel Penelitian)**

Informan	Kutipan Data Mentah Wawancara	Kode
Wakil Kurikulum	"Guru bahasa Arab sudah sesuai bidangnya, tapi masih perlu pengembangan metode pembelajaran komunikatif dan teknologi."	DPL/WCR/03/2026

Guru Bahasa Arab	“Kami memang perlu pelatihan berkala supaya pembelajaran tidak monoton dan bisa mengikuti perkembangan teknologi.”	AF/WGR/03/2026
------------------	--	----------------

Sumber: Data wawancara peneliti, 2026.

### 3. Process (Proses) Kurikulum Bahasa Arab

Evaluasi *process* bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, latihan, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan buku ajar *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* jilid 1 sebagai sumber belajar utama. Buku tersebut memuat materi empat keterampilan berbahasa *mahārah lughawiyah*, yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis), sehingga secara konseptual telah mendukung pembelajaran bahasa Arab yang terpadu.

Meskipun demikian, implementasi keempat keterampilan tersebut belum berkembang secara seimbang. Pada aspek *mahārah al-qirā'ah* (membaca), siswa menunjukkan kemampuan yang relatif lebih baik karena pembelajaran banyak berfokus pada membaca teks, memahami kosakata (*mufradāt*), dan penguasaan tata bahasa (*qawā'id*) yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik*. Pada aspek *mahārah al-istimā'* (menyimak), latihan mendengar telah dilakukan melalui penjelasan guru, audio pembelajaran, dan media digital, namun intensitas penggunaannya masih terbatas sehingga kemampuan menyimak siswa belum berkembang secara optimal.

Sementara itu, pada aspek *mahārah al-kalām* (berbicara), keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan Bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena praktik komunikasi belum dilakukan secara intensif dan belum terdapat program *muḥādatsah* atau lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang berjalan secara konsisten di sekolah. Pembelajaran masih cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi dibandingkan memberi ruang praktik komunikasi kepada siswa. Adapun pada aspek *mahārah al-kitābah* (menulis), siswa telah diberikan latihan menulis kosakata, kalimat sederhana, dan menjawab soal tertulis, namun aktivitas menulis kreatif dan produktif masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah cukup variatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung belajar. Guru menggunakan presentasi digital, video pembelajaran, dan aplikasi *Wouyground* untuk membantu siswa berlatih memahami materi secara lebih interaktif. Penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Program pendukung pembelajaran Bahasa Arab juga dilakukan melalui ekstrakurikuler Bahasa Arab yang menjadi wadah tambahan bagi siswa untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab di luar jam pelajaran formal. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara lebih konsisten.

Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan masih lebih dominan mengukur aspek kognitif, seperti penguasaan materi, kosakata, dan tata bahasa. Penilaian terhadap perkembangan empat keterampilan berbahasa secara komprehensif masih perlu diperkuat. Dengan demikian, pada aspek *process*, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab telah berjalan cukup baik dan didukung oleh penggunaan buku ajar serta media berbasis teknologi, namun masih diperlukan pengembangan metode komunikatif, pemerataan penguatan empat maharah, dan optimalisasi program pendukung agar pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berkelanjutan.

**Tabel 3. Analisis Implementasi Empat Maharah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

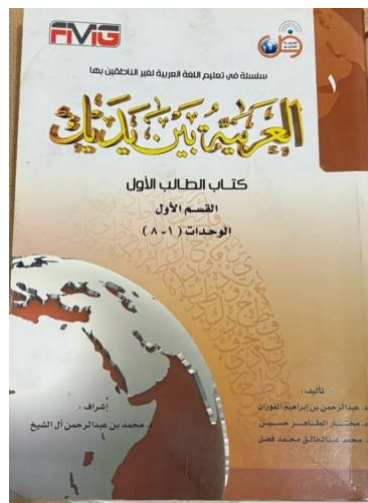
Maharah	Implementasi Pembelajaran	Temuan Penelitian	Analisis
Istimā' (Menyimak)	Penjelasan guru, audio, media digital	Sudah diterapkan namun terbatas	Perlu peningkatan frekuensi latihan mendengar
Kalām (Berbicara)	Tanya jawab sederhana	Partisipasi siswa masih rendah	Belum ada muḥādatsah dan <i>bi'ah lughawiyah</i> konsisten
Qirā'ah (Membaca)	Membaca teks <i>Arabiyyah Bayna Yadaik</i>	Relatif baik	Menjadi fokus dominan pembelajaran
Kitābah (Menulis)	Menulis kosakata dan latihan soal	Sudah ada tetapi terbatas	Perlu latihan menulis produktif

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti, 2026.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *mahārah kalām* (keterampilan berbicara) menjadi aspek yang paling memerlukan perhatian dalam implementasi kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Asy-Syafi'i Cendikia.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, praktik berbicara siswa masih terbatas pada kegiatan tanya jawab sederhana, menjawab pertanyaan guru, atau pengucapan kosakata dan ungkapan dasar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan masih tergolong rendah karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada penjelasan materi, membaca teks, dan penguasaan kaidah bahasa. Selain itu, belum adanya program *muḥādatsah* yang terjadwal maupun penerapan *bi'ah lughawiyah* secara konsisten menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk menggunakan Bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab secara produktif. Padahal, keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator penting dalam pendekatan pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar penguasaan struktur kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran berbasis komunikasi melalui aktivitas dialog, role play, presentasi sederhana, serta program pendukung seperti *muḥādatsah* rutin dan pembentukan lingkungan bahasa yang lebih aktif dan berkelanjutan.

Gambar 1. Dokumentasi Buku Ajar Bahasa Arab



Buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* jilid 1 digunakan sebagai buku ajar utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia.

Gambar 2. Dokumentasi Guru Mengajar

UlanganbahasaarabkelasXI-202...										
Keseluruhan		Data Peserta		Data Waktu		Detail Nilai				
Ranking	Nama Peserta	Peserta Berprestasi	Peserta Tidak	Tanggal Pengisian	Waktu	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1	Basma	aktif	Peserta aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
2	Abdullah	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
3	Shifa	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
4	Rafiq	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
5	Laura	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
6	Amir	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
7	Amir	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
8	Amir	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
9	Kamil	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
10	Kamil	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
11	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
12	Rafiq	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
13	Najwa	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
14	Adia	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
15	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
16	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
17	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
18	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
19	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
20	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
21	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
22	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
23	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
24	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
25	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
26	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
27	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
28	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
29	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
30	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
31	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
32	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
33	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
34	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
35	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
36	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
37	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
38	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
39	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
40	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
41	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
42	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
43	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
44	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
45	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
46	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
47	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
48	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
49	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0
50	Yusuf	aktif	aktif	17	00%	100%	10	0	0	0

Hasil nilai ulangan Bahasa arab kelas XI menggunakan aplikasi wayground

4. Product (hasil) kurikulum bahasa arab

Evaluasi *product* bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kurikulum bahasa arab telah tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab (nb, maret 2026), diperoleh informasi bahwa kemampuan bahasa arab siswa di sma it imam syafi'i cendikia berada pada kategori cukup baik, terutama pada keterampilan membaca dan memahami teks, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis masih memerlukan penguatan.

Temuan tersebut berkaitan dengan penggunaan buku ajar al-'arabiyyah bayna yadaik sebagai bahan ajar utama. Buku ini berada pada tingkat dasar *beginner level* yang dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* melalui pendekatan komunikatif. Materi pembelajaran mencakup kosakata dasar, dialog sederhana, latihan membaca, struktur tata bahasa (*qawā'id*), serta aktivitas latihan keterampilan bahasa.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa kelas xi semester genap tahun ajaran 2025/2026, analisis dilakukan terhadap 23 siswa. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 85 dengan kkm bahasa arab sebesar 75. Dari total siswa yang dianalisis, sebanyak 19 siswa (82,6%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (17,4%) belum mencapai standar ketuntasan minimal. Data ini menunjukkan bahwa secara umum hasil akademik siswa tergolong baik dan sebagian besar telah memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan sekolah. Evaluasi *product* bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kurikulum bahasa arab telah tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab (nb, maret 2026), diperoleh informasi bahwa "kemampuan bahasa arab siswa di sma it imam syafi'i cendikia berada pada kategori cukup, terutama pada aspek membaca dan memahami teks. Namun, dalam keterampilan berbicara dan menulis, kemampuan siswa masih belum maksimal."

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Ulangan Bahasa Arab Siswa Kelas XI Semester Genap 2025/2026**

Indikator Hasil Belajar	Data
Jumlah siswa	23 siswa
Nilai rata-rata kelas	85
KKM Bahasa Arab	75
Jumlah siswa tuntas	19 siswa
Jumlah siswa belum tuntas	4 siswa
Persentase ketuntasan	82,6%
Persentase belum tuntas	17,4%

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan Bahasa Arab kelas XI SMA IT Imam Syafi'i Cendikia, 2026.

Meskipun capaian akademik menunjukkan hasil yang cukup baik, analisis terhadap hasil belajar memperlihatkan bahwa keberhasilan siswa masih lebih dominan pada aspek penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman bacaan. Sementara itu, keterampilan produktif seperti berbicara *kalām* dan menulis *kitābah* belum berkembang secara optimal. Kemampuan yang berkaitan dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti analisis makna teks, penggunaan bahasa dalam konteks baru, dan komunikasi aktif, juga masih memerlukan penguatan.

Dalam perspektif evaluasi CIPP, kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek *product* telah memperlihatkan capaian akademik yang baik, tetapi belum sepenuhnya merepresentasikan tujuan kurikulum yang menekankan kompetensi komunikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh aspek input dan process, khususnya terkait penguatan metode komunikatif, penggunaan lingkungan berbahasa *bi'ah lughawiyyah*, dan keseimbangan pengembangan empat keterampilan berbahasa.

## PEMBAHASAN

### Implikasi Evaluasi Kurikulum Cipp Terhadap Kurikulum Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum bahasa arab di sma it imam syafi'i cendikia menunjukkan bahwa kurikulum telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan dan pengembangan. Analisis menggunakan model cipp (*context, input, process, product*) menunjukkan adanya keterkaitan antar komponen yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum.

Pada aspek *context*, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kurikulum bahasa arab telah dirancang berdasarkan kebutuhan siswa, institusi, dan masyarakat. Kebutuhan siswa diarahkan pada kemampuan

memahami teks keislaman, komunikasi dasar, serta persiapan akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari sisi institusi, kurikulum menjadi bagian dari program unggulan sekolah dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi keislaman dan kebahasaan, sedangkan masyarakat mengharapkan siswa memiliki kemampuan bahasa arab untuk kebutuhan religius dan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual kurikulum telah memiliki relevansi dan tujuan yang jelas.

Temuan tersebut sejalan dengan teori evaluasi cipp yang dikembangkan oleh stufflebeam dan coryn (2007), yang menjelaskan bahwa evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, aset, dan peluang sebagai dasar dalam penetapan tujuan program, kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan cenderung memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi terhadap implementasi pembelajaran (stufflebeam & coryn, 2007). Dengan demikian, kurikulum bahasa arab di sma it imam syafi'i cendikia telah memenuhi fungsi dasar evaluasi konteks, meskipun masih memerlukan penguatan dalam pembentukan lingkungan berbahasa *bi'ah lughawiyah* yang lebih konsisten.

Pada aspek input, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa arab memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, penggunaan buku al-'arabiyyah bayna yadaik telah mendukung pembelajaran empat keterampilan berbahasa, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti presentasi digital, video pembelajaran, dan aplikasi *wayground* sudah mulai diterapkan. Namun, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan penguatan program lingkungan bahasa masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Temuan ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, perangkat pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Menurut monika et.al (2026), keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai (monika et al., 2026). Oleh karena itu, meskipun aspek input kurikulum sudah cukup baik, penguatan kompetensi guru dan pembentukan lingkungan berbahasa tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab.

Pada aspek process, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta media berbasis teknologi. Buku al-'arabiyyah bayna yadaik digunakan sebagai acuan utama pembelajaran. Akan tetapi, implementasi empat keterampilan berbahasa belum berkembang secara seimbang. *Mahārah qirā'ah* menjadi keterampilan yang paling dominan karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada membaca teks, kosakata, dan tata bahasa. Sebaliknya, *mahārah kalām* dan *mahārah kitābah* belum berkembang optimal karena keterlibatan aktif siswa dalam praktik komunikasi masih rendah dan belum adanya program *muhādatsah* maupun *bi'ah lughawiyah* yang konsisten.

Hasil tersebut mendukung teori pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan hanya memahami struktur kebahasaan (zahrah et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang masih cenderung teacher-centered menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan komunikatif perlu diperkuat agar siswa lebih terlibat dalam penggunaan bahasa secara produktif.

Pada aspek product, dokumentasi nilai akhir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai standar akademik yang ditetapkan sekolah. Dari 23 siswa yang dianalisis, sebanyak 19 siswa (82,6%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 85 pada kkm 75, sedangkan 4 siswa (17,4%) belum mencapai standar ketuntasan minimal. Kemampuan siswa relatif lebih baik pada aspek membaca dan memahami teks, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis masih belum maksimal. Analisis level kemampuan siswa menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori kemampuan sedang, dengan dominasi pencapaian pada aspek pemahaman bacaan dan penguasaan materi dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan tujuan kurikulum yang menekankan kompetensi komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan refleksi dari kualitas perencanaan, sumber daya, dan proses pembelajaran yang berlangsung (auliyah et al., 2024). Dengan kata lain, capaian product yang belum optimal pada keterampilan produktif merupakan implikasi dari tantangan yang masih ditemukan pada aspek input dan process.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat komponen model CIPP saling berhubungan dan membentuk satu sistem yang utuh. Perbaikan kurikulum tidak dapat dilakukan hanya pada satu aspek tertentu, melainkan memerlukan pengembangan menyeluruh yang meliputi penguatan analisis kebutuhan, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi metode komunikatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pembentukan lingkungan berbahasa yang lebih aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi model CIPP memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang lebih adaptif, inovatif, komunikatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model evaluasi CIPP, implementasi kurikulum Bahasa Arab di SMA IT Imam Syafi'i Cendikia secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Pada aspek *context*, kurikulum telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, institusi, dan masyarakat dalam mendukung kompetensi keislaman dan kebahasaan. Pada aspek *input*, ketersediaan tenaga pendidik, penggunaan buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik, serta

pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi Wayground telah mendukung proses pembelajaran, meskipun penguatan kompetensi guru dan lingkungan berbahasa *bi'ah lughawiyah* masih diperlukan. Pada aspek *process*, pembelajaran telah memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran, namun implementasi empat keterampilan berbahasa belum berkembang secara seimbang karena pembelajaran masih lebih dominan pada keterampilan membaca dan penguasaan kaidah dibandingkan keterampilan berbicara dan menulis. Sementara itu, pada aspek *product*, kemampuan siswa berada pada kategori cukup dengan capaian yang lebih baik pada aspek membaca dan pemahaman teks, sedangkan keterampilan produktif masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah pengembangan yang lebih konkret. Kepala sekolah dan bidang kurikulum perlu mengalokasikan dukungan program dan anggaran untuk membangun lingkungan berbahasa *bi'ah lughawiyah* yang lebih konsisten melalui kegiatan *muhādatsah*, pojok bahasa, atau program penggunaan ungkapan Bahasa Arab dalam aktivitas sekolah. Guru Bahasa Arab perlu mengikuti pelatihan atau *workshop* metode pembelajaran komunikatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara berkala, minimal satu kali setiap semester, guna meningkatkan inovasi pembelajaran. Selain itu, implementasi kurikulum perlu diarahkan pada penyeimbangan pengembangan empat keterampilan berbahasa *istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah* melalui pengaturan alokasi waktu pembelajaran, variasi metode komunikatif, dan penguatan praktik penggunaan Bahasa Arab secara aktif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah informan yang terbatas serta menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada seluruh SMA IT atau lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di sekolah berbasis Islam terpadu maupun penelitian lanjutan dengan cakupan lembaga, informan, dan pendekatan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Aris Junaedi. "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab dengan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)." *Risenologi* 10, no. 1 (2025): 52–68. <https://doi.org/10.21009/risenologi.101.06>.
- Adlya, Fadia Iftakhul, Alfana Salsabila, dan Anggi Baity. "Implementasi Model Evaluasi CIPP untuk Mewujudkan Pembelajaran Bahasa Arab Holistik dalam Kurikulum Merdeka." *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 206–18. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i2.10162>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3. PT Bumi Aksara, 2018.
- Arman, Windasari, Firmansah Kobandaha, dan Annisa Nuraisyah Annas. *Analisis Literatur: Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Dampaknya*. 1 November 2025.
- Azhar, Muhammad, Destia Yolanda, Angga Frananda, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, dan Siti Nurdinah. "Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa." *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 3, no. 2 (2025): 58–81. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.506>.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, dan Zahra Rehman. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (2018): 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, dan Faelasup Faelasup. "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 2, no. 3 (2024): 203–16. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>.
- Fitriani, Ainikke Zakkiyyatul. "Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10481>.
- Mardiyah, Aisyam, dan Tulus Musthofa. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 59–76. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.04>.
- Miftahuddin. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 4, no. Special Issue (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3504> Copyright© 2025 Miftahuddin.
- Misbahul Munir, Hildan. "EVALUASI KURIKULUM BAHASA ARAB DI SMP IT JAISYUL QUR'AN BANDUNG." *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.196>.

Nafisah, Nela, dan Diyamon Prasandha. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 31 Semarang*. Vol.3 no.1 (Juli 2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/qw68pz47>.

Nisa, Ainy Khairun, dan Mujahid Al Ghifary. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.

Rahmanudin, Ii, M. Syahrul Anwar, Bakri Mohammad Bkhet Ahmad, dan Nur Qomari. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School." *Taqdir* 8, no. 2 (2022): 227-39. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i2.13781>.

Sila Monika, Rini Chairunnisa, Siti Aisyah, dan Abdurrahmansyah. "Curriculum Analysis as a Guideline for Learning in Schools: Analisis Kurikulum Sebagai Pedoman Proses Pembelajaran di Sekolah." *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.46368/bjpd.v7i1.4960>.

Stufflebeam, Daniel L., dan Chris L. S. Coryn. "Evaluation Theory, Models, and Applications." *Biduk: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 21 Maret 2007.

Zahrah, Humaira, Feliska Salsabila, Muhammad Farlyan, Rantika Gumay, dan Tasya Putri Daviza. "Keterampilan bahasa Arab sebagai kompetensi komunikatif dalam pendidikan." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 359-76. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i2.3397>.

Zubaidi, Ahmad. "MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2012): 215. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i2.412>.